

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Scanning

1. Pengertian Metode Scanning

Sebagaimana kita tahu bahwa pengertian metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara menyelidiki (mengajar).¹⁹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰

Scanning dalam bahasa Inggris berarti membaca sepintas kilas. Menurut Soedarso, scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu.²¹

Scanning disebut juga membaca memindai. Membaca memindai (scanning) ialah membaca sangat cepat.²² Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan pembaca, keperluan, dan

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*, 649

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar*, 740

²¹ Soedarso, *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), 84

²² Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 52

bahan bacaan artinya, seseorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.²³

Ketika seseorang membaca dengan menggunakan metode scanning, dia akan melampaui banyak kata menurut Miku Lecky dan Jeffries dalam karangan Soedarso di bukunya *Speed Reading*, metode scanning penting untuk meningkatkan kemampuan membaca, siswa yang menggunakan metode membaca scanning akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Banyak siswa mencoba membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih metode membaca scanning, seorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.²⁴ Karena dengan membaca bisa membuka pengetahuan siswa sesuai dengan ayat al-Qur'an Al-Alaq ayat 1 -5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²⁵

²³ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), 39

²⁴ Soedarso, *Speed Reading*, 88

²⁵ Depag RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (semarang : PT.Karya Toha Putra, 1998, 1271

Dari uraian diatas metode scanning adalah membaca cepat yang bertujuan mendapatkan suatu informasi dan fakta tertentu. Jadi melompati bagian-bagian yang tidak sesuai dengan tujuan membaca dan langsung kesasaran yang kita cari.

2. Tujuan Metode Scanning

Banyak yang mengatakan scanning sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu ketrampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien untuk berbagai tujuan, seperti hal berikut :

- a. Untuk mengenali topik bacaan. Apabila anda keperpustakaan atau yang lainnya dan ingin mengetahui pembahasan apa dalam buku yang dipilih itu, dan melakukan scanning beberapa menit. Scanning untuk melihat bahan yang akan dibaca, sekedar untuk mengetahui bahan tersebut juga banyak dilakukan orang untuk memilih artikel di majalah dan surat kabar (kliping)
- b. Untuk mengetahui pendapat orang (opini). Disini anda sudah mengetahui topik yang dibahas, yang anda butuhkan adalah pendapat penulis itu terhadap masalah tersebut.
- c. Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya.

d. Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah.²⁶

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Scanning

Apabila kita membaca suatu bacaan dengan metode scanning, maka kita akan mendapatkan beberapa keuntungan dan kekurangannya. Dalam buku *Speed Reading* karangan Soedarso, dijelaskan bahwa ada berapa kelebihan dari metode scanning, diantaranya adalah :

- a. Lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan yang lain
- b. Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi
- c. Bisa diterapkan pada bacaan apapun (buku, surat kabar, buku pelajaran, majalah dan lain-lain)
- d. Dapat membantu seorang untuk membuat pertimbangan untuk memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan
- e. Sangat membantu siswa untuk mengetahui informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan.

Sedangkan kekurangan dari metode scanning adalah adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan

²⁶ Soedarso, *Speed Reading*, 88

metode scanning. Maka dari itu, perlu diadakan latihan agar mereka menguasai keterampilan membaca scanning.

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar.

Pemahaman yang diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksudnya dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar, memahami maksudnya menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proposinya. Tanpa itu, maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Dalam belajar unsur komprehension/pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, maka subjek belajar dapat mengembangkan faktor-faktor ide/skill. Kemudian dengan unsur organisasi, maka subyek belajar dapat menata hal-hal tersebut secara bertautan menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara

bertingkat/berangsur subyek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan secara keseluruhan.

Perlu diingat bahwa komprehention/pemahaman itu adalah bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar atau siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah, bahwa comprehension atau pemahaman merupakan unsur psikologis yang sangat penting dalam belajar.²⁷

2. Indikator Pemahaman Siswa

Kemampuan pemahaman dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

a. Menstranslasi atau (menterjemahkan)

Pengertian menerjemahkan bukan saja pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model.

Misalnya: siswa mampu merubah kalimat biasa menjadi kalimat tanya.

b. Menginterpretasi (menafsirkan, menjelaskan)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, yaitu mampu mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Misalnya: siswa

²⁷ Sadirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, Pers, 1990)

mampu menginterpretasikan apa inti dari pembahasan yang telah dijelaskan oleh guru.

c. Mengekstrapolasi (menjabarkan, memperluas arti)

Ekstrapolasi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Misalnya: siswa mampu memprediksikan hukum ular yang tadinya haram untuk dimakan menjadi halal dimakan dalam keadaan atau kondisi tertentu.

Indikator itu dipahami sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan kepada sesuatu yang dimaksud. Jadi kemampuan apapun yang dianggap dapat menunjukkan bahwa siswa itu memahami, maka itu pula yang disebut sebagai indikator pemahaman. Dan tiga penggolongan kemampuan memahami diatas menjadi indikator pemahaman, yakni: mampu menerjemahkan, mampu menginterpretasi dan mampu mengekstrapolasi.²⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya Perumusan

²⁸ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*,(Jakarta: Gramedia, 1991). Hal, 43

juga tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.²⁹

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesionalnya. Dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan yang lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seseorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁰

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya adalah anak didik disini tidak terbatas oleh usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenal adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal atau kurang untuk setia bahan dengan dikuasai anak didik.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1996),

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 112

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.³¹ Kegiatan pengajaran meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi)

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah : benar – salah (true – false), pilihan ganda (multiple choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completion) dan essay.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini berarti jika siswa telah mampu mengerjakan/menjawab bahan evaluasi dengan baik,

³¹ Syaful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 114

maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

f. Suasana evaluasi (suasana belajar)

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa, jadi tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajarpun akan tercapai.

Tentunya masih banyak faktor/unsur-unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar/pemahaman anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain sebagai berikut :

1) Faktor internal

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi ; keadaan panca indra yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis meliputi keintelektualan (kecerdasan), minat bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
- c) Faktor kematangan fisik atau psikis.

2) Faktor eksternal

- a) Faktor sosial, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, lingkungan masyarakat
- b) Faktor budaya, meliputi ; adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- c) Faktor lingkungan fisik, meliputi ; fasilitas rumah, fasilitas sekolah dalam lingkup pembelajaran
- d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)³²

4. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar, perbaikan proses pengajaran meliputi : perbaikan tujuan pembelajaran, khususnya tujuan instruksional khusus, bahan (materi) pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Evaluasi ini dapat berupa tes formatif, subsumatif, sumatif.³³

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu (siswa) agar dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Ini menunjukkan bahwa bimbingan

³² Moh. User Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 10

³³ Syaful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 106

belajar ini hanya diberikan kepada individu tertentu yaitu siswa yang dipandang memerlukan bimbingan tersebut.

Adapun tujuan kegiatan bimbingan belajar adalah :

- 1) Mencatat cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa
 - 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran
 - 3) Memberikan informasi dalam memilih bidang studi program, jurusan dan kelompok belajar yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.
 - 4) Membuat tugas sekolah baik individu / kelompok
 - 5) Menunjukkan cara-cara menyelesaikan kesulitan belajar.³⁴
- c. Penambahan waktu belajar dan pengadaan feed back (umpan balik) dalam belajar

Dalam pembelajaran, seorang siswa harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu sendiri. Sehingga dengan demikian siswa dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal.

Disamping penambahan waktu belajar guru juga harus sering mengadakan *Feed Back* (umpan baik) sebagai pemantapan belajar. Umpan balik merupakan observasi terhadap akibat perbuatan (tindakan) dalam

³⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991),

belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar telah/belum mencapai tujuan. Bahkan dengan adanya *Feed Back* jika terjadi kesalahan pada anak, maka anak akan segera memperbaiki kesalahannya.³⁵

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.³⁶ Motivasi ini dapat memberikan dorongan yang akan menunjang kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai “motivator” terhadap siswa. Motivasi belajar dapat berupa : motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya. Misalnya ; guru memberikan pujian (penghargaan), hadiah, perhatian/menciptakan suasana belajar sehat. Sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar atas dasar keinginan dan kebutuhan serta kesadaran diri sendiri sebagai siswa.³⁷

³⁵ Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta , 1991),116

³⁶ Oemar H. Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 50

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), 160

e. Kemauan belajar

Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar. Karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.³⁸ Artinya seseorang siswa mempunyai suatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

f. Remedial teaching (pengajaran perbaikan)

Remedial teaching adalah suatu pengajaran yang bersifat membetulkan (pengajaran yang membuat menjadi baik). Dalam proses belajar mengajar siswa dihadapkan dapat mencapai pemahaman (hasil belajar) yang optimal sehingga jika ternyata siswa belum berhasil. Maka diperlukan suatu bimbingan khusus yaitu remedial teaching dalam rangka membantu dalam pencapaian hasil belajar.³⁹

Adapun sasaran pokok dari tindakan remedial teaching adalah :

- 1) Siswa yang prestasinya dibawah minimal, diusahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal.

³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 40

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 152

2) Siswa yang sedikit kurang/telah mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau ditinggalkan pada program yang lebih tinggi lagi.⁴⁰

g. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi disini mengandung arti suatu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga situasi belajar mengajar murid senantiasa aktif dan terfokus pada mata pelajaran yang disampaikan.

Keterampilan ini meliputi ; variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan metode belajar, seta variasi pola interaksi guru dan murid.⁴¹

Dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar ini, memungkinkan untuk membangkitkan gairah belajar, sehingga akan di temukan suasana belajar yang “hidup” artinya antara guru dan murid saling berinteraksi, tidak ada rasa kejenuhan dalam belajar. Dengan keadaan demikian, pemahaman siswa mudah tercapai bahkan akan menemukan suatu keberhasilan belajar yang diinginkan.

⁴⁰ Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi pendidikan*, 236

⁴¹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 1990), 84

C. Efektifitas Metode Scanning Terhadap Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Metode (teknik) pembelajaran bukanlah suatu tujuan, melainkan cara-cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing untuk menyempurnakan atau melengkapi kekurangan dan kelebihan dari masing-masing teknik tersebut, maka perlu adanya perpaduan penerapan beberapa metode dalam pembelajaran.

Metode scanning adalah sebuah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca secara cepat dengan mengambil informasi dan fakta tertentu dari setiap bacaan. Setiap siswa bisa melakukan scanning pada bacaan apapun terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap siswa pasti perlu membaca teks untuk memperkaya melakukannya selain mendengarkan penjelasan dari gurunya pada umumnya buku teks terdiri dari berbagai bagian informasi. Ada informasi yang berupa detail dan ada informasi yang berisi hal-hal yang basa-basi belaka/tidak begitu penting.

Siswa yang memahami wacana mata pelajaran dengan metode scanning akan menghemat waktu serta bisa menggunakan waktunya lebih efektif sehingga dengan waktu yang ada, siswa belajar dengan penuh semangat dan serius. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh oleh siswa dengan dapat diambil oleh siswa dengan metode scanning diantaranya dia bisa lebih efektif dalam belajar dan bisa meningkatkan serta memotivasi untuk terus membaca, terlebih apabila siswa

tersebut gemar membaca. Melalui kegiatan tersebut akan memperkuat ketrampilan membaca, menulis dan berfikir secara kritis.

Apabila siswa bisa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhannya sendiri untuk belajar, mereka akan lebih siap mempersepsi nilai belajar membaca, akibatnya sikap positifnya terhadap membaca akan meningkat. Siswa juga bisa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk membaca dengan berbagai cara.

Salah satu cara yang efektif untuk memotifasi siswa adalah dengan kesempatan untuk mengontrol belajar mereka. Guru bisa memberi kewenangan kepada siswa dengan memperlihatkan kepada mereka bahwa guru mempercayai mereka akan menjadi partisipasi yang aktif dalam proses belajar.